



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya maka penyusunan **Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018** ini dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai alat umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 masih bertolak ukur kepada revisi rencana strategis tahun 2013 – 2018 sebagai penjabaran dari RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018. Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat kemudian dijabarkan ke dalam rencana kerja dan rencana kinerja tahun 2018 sebagai perencanaan jangka pendek, kemudian dituangkan pada dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Tahun 2018.

Dengan segala kerendahan hati dan juga harapan, semoga Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam menilai kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat serta dapat memenuhi harapan masyarakat yaitu terwujudnya “**clean government dan good governance**”.



Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu mengiringi segala upaya kita dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pontianak, Maret 2019
Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah
Sungai Bangkong Proinsi Kalimantan Barat

dr. BATARA HENDRA PUTRA SIANIPAR
Pembina Tingkat I
NIP. 19760613 200604 1 012



Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Permasalahan Utama	15
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	17
A. RENSTRA	17
B. Perjanjian Kinerja	26
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	28
A. Capaian Kinerja Organisasi	28
B. Realisasi Anggaran	48
BAB IV : PENUTUP	49
 LAMPIRAN	
1. Formulir Pengukuran Kinerja	
2. Perjanjian Kinerja	



BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

1. Pendahuluan

Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Secara khusus, jiwa yang sehat adalah piranti penting untuk membangun manusia Indonesia yang lebih berkualitas, produktif, harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu setiap upaya kesehatan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kesehatan jiwa mutlak untuk dilakukan, yakni pelayanan yang bersifat holistic, komprehensif, paripurna dan berkelanjutan (*continuity of care*).

Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jiwa diperlukan upaya sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana Undang-undang tentang Kesehatan Jiwa tersebut, dinyatakan Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.



Berkaitan dengan hal di atas, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalbar Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan Napza atau ketergantungan obat sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana dimaksudkan Peraturan Gubernur ini, terdiri dari :

- a. Direktur;
- b. Sub Bagian Tata Usaha;
- c. Seksi Pelayanan Medik;
- d. Seksi Penunjang Medik dan Non Medik;
- e. Seksi Keperawatan;
- f. Komite Medik;
- g. Instalasi;
- h. Komite Keperawatan;
- i. Satuan Pengawas Interen;
- j. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Struktur Organisasi Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.



a. Direktur

Direktur sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, adalah unsur pimpinan yang mempunyai tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengawasi, Mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, serta pengelolaan keuangan dan asset, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur.

c. Seksi Pelayanan Medik

Seksi Pelayanan Medik sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis pelayanan medik sesuai lingkup tugas Seksi Pelayanan Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Seksi Pelayanan Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.



d. Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis penunjang medik dan non medik sesuai lingkup Seksi Pelayanan Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

e. Seksi Keperawatan

Seksi Keperawatan sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis Keperawatan sesuai lingkup Seksi Keperawatan di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Seksi Keperawatan di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

f. Komite Medik

Komite Medik sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyusun standar pelayanan medik, memantau pelaksanaannya, melaksanakan pembinaan etika profesi, mengatur kewenangan profesi anggota staf medik fungsional dan mengembangkan program pelayanan. Komite Medik dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih anggotanya dan ditetapkan dengan keputusan Direktur dan berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur.



g. Instalasi

Instalasi sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyelenggaraan pelayanan fungsional sesuai fungsinya secara langsung dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Instalasi di pimpin oleh seorang Kepala dalam jabatan fungsional di angkat dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

h. Komite Keperawatan

Komite Keperawatan sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas membantu Direktur menyusun standar keperawatan, pembinaan asuhan keperawatan, melaksanakan pembinaan etika profesi keperawatan. Komite Keperawatan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur dan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih oleh anggotanya dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

i. Satuan Pengawas Intern

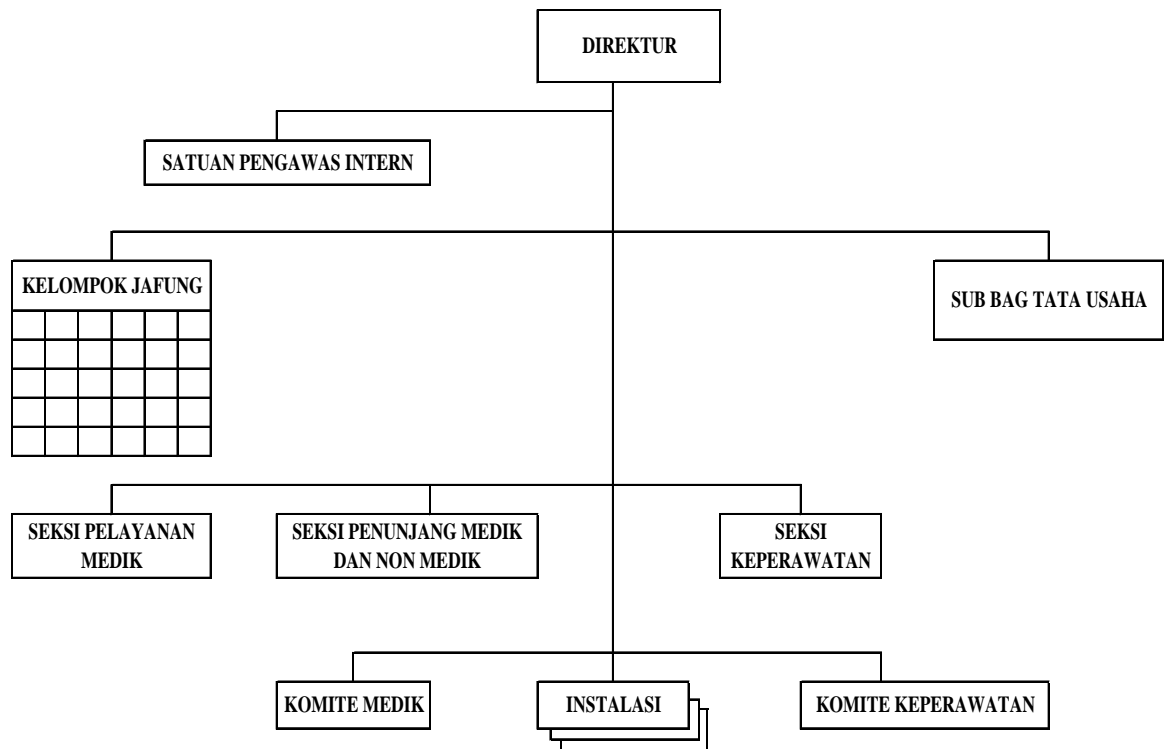
Satuan Pengawas Intern sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, adalah kelompok fungsional yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Satuan Pengawas Intern ditetapkan oleh Direktur.

j. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis tertentu berdasarkan keahlian dan ketrampilan. Jabatan Fungsional dipimpin oleh Pejabat fungsional senior yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SUNGAI BANGKONG PROVINSI KALIMANTAN BARAT





3. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

“Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah”

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam BAB II pasal 3 Peraturan Gubernur ini, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat;
- b. Penyusunan perumusan dan penetapan kebijakan teknis dibidang pelayanan medik, penunjang medik dan non medik serta keperawatan;
- c. Pemberian dukungan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sesuai bidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan;
- d. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA sesuai peraturan perundang-undangan;
- e. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan, perawatan rehabilitasi gangguan jiwa dengan unggulan pelayanan perawatan dan rehabilitasi korban ketergantungan narkoba dan obat-obat terlarang;
- f. Penyelenggaraan kegiatan rujukan medik, specimen dan pelayanan klinis pasien gangguan jiwa dan pengguna/pecandu NAPZA;



- g. Penyelenggaraan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) terhadap pasien gangguan jiwa dan pecandu NAPZA beserta keluarganya;
- h. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi dan pelaporan terhadap mantan pasien gangguan jiwa dan pecandu NAPZA;
- i. Penyelenggaraan fasilitasi dan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penanganan pasien jiwa dan pecandu NAPZA serta pembinaan masyarakat terhadap bahaya gangguan jiwa dan penggunaan NAPZA;
- j. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Rumah Sakit Daerah Sungai Bangkong Jiwa Provinsi Kalimantan Barat;
- k. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan asset di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat;
- l. Penyelenggaraan tugas dekonsentrasi, tugas lainnya di bidang pelayanan kejiwaan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA serta ketergantungan obat yang diserahkan oleh Gubernur.

4. Sumber Daya Aparatur (SDA)

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh 195 orang pegawai. Disamping itu, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dibantu oleh Pegawai Kontrak (Tenaga Perbantuan) dengan jumlah 64 orang.



Tabel 1.1
Jumlah PNS Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional Tahun 2018

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH PERSONIL	PANGKAT/ GOLONGAN	JUMLAH PERSONIL	STRUKTURAL/ FUNGSIONAL	JUMLAH PERSONIL
S3	0 Orang	Pembina Utama	0 Orang	Eselon I/b	0 Orang
S2	5 Orang	Pembina Utama Madya	0 Orang	Eselon II/a	0 Orang
S1/DIV	56 Orang	Pembina Utama Muda	3 Orang	Eselon II/b	0 Orang
DIPLOMA III	74 Orang	Pembina Tingkat I	2 Orang	Eselon III/a	1 Orang
DIPLOMA II	0 Orang	Pembina	2 Orang	Eselon III/b	0 Orang
DIPLOMA I	14 Orang	Penata Tingkat I	39 Orang	Eselon IV/a	4 Orang
SMA/SMK	43 Orang	Penata	32 Orang	Dokter	8 Orang
SMP	3 Orang	Penata Muda Tingkat I	53 Orang	Dokter Gigi	1 Orang
SD	0 Orang	Penata Muda	20 Orang	Apoteker	1 Orang
		Pengatur Tingkat I	19 Orang	Fungsional Arsiparis	2 Orang
		Pengatur	19 Orang	Asisten Apoteker	5 Orang
		Pengatur Muda Tingkat I	1 Orang	Bidan/Perawat	83 Orang
		Pengatur Muda	2 Orang	Perawat Gigi	4 Orang
		Juru TK I	1 Orang	Fungsional Umum/Staf	58 Orang
		Juru Muda TK I	0 Orang	Penyuluh Kesehatan	1 Orang
				Analisis Kepegawaian	1 Orang
				Psikolog Klinis	1 Orang
				Psikolog	0 Orang
				Fisioterapis	5 Orang
				Radiografer	2 Orang
				Nutrisionis	6 Orang
				Administrasi Kesehatan	1 Orang
				Sanitarian	5 Orang
				Pranata Laboratorium	4 Orang
				Teknisi Elektronis	2 Orang
JUMLAH	195 Orang	JUMLAH	195 Orang	JUMLAH	195 Orang



5. Sumber Daya Keuangan

Dana yang tersedia untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas selama tahun 2018, bersumber dari dana APBD Provinsi Kalimantan Barat dan dana DAK. Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dengan total dana sebesar Rp 37.128.299.067,00 yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 18.995.647.713,00 dan Belanja Langsung sebesar Rp 18.132.651.354,00.

Tabel 1.2
Rincian Anggaran Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018

NO	PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN	
I	BELANJA TIDAK LANGSUNG	Rp	18.995.647.713,00
A	Belanja Pegawai	Rp	18.995.647.713,00
II	BELANJA LANGSUNG	Rp	18.132.651.354,00
A	Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp	3.120.924.650,00
	1 Penyediaan jasa surat menyurat	Rp	1.000.000,00
	2 Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Rp	414.700.000,00
	3 Penyediaan jasa jaminan barang milik daerah	Rp	45.000.000,00
	4 Penyediaan jasa perizinan kendaraan dinas/operasional	Rp	8.250.000,00
	5 Penyediaan jasa administrasi keuangan	Rp	4.460.000,00
	6 Penyediaan jasa kebersihan kantor	Rp	201.525.000,00
	7 Penyediaan alat tulis kantor	Rp	72.272.000,00
	8 Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Rp	169.285.000,00
	9 Penyediaan komponen instalasi listrik penerangan bangunan kantor	Rp	20.475.000,00
	10 Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Rp	55.945.000,00



11	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Rp	3.000.000,00
12	Penyediaan makanan dan minuman	Rp	26.250.000,00
13	Koordinasi dan konsultasi ke dalam dan luar daerah	Rp	78.142.950,00
14	Penyediaan jasa keamanan lingkungan kantor/rumah jabatan dan pendukung perkantoran lainnya	Rp	1.866.018.700,00
15	Penyediaan jasa penatausahaan keuangan dan barang	Rp	127.265.000,00
16	Penyediaan jasa publikasi/iklan dan dokumentasi	Rp	23.450.000,00
17	Penataan dan pemeliharaan arsip	Rp	3.886.000,00
B	Peningkatan Sarana dan Prasarana	Rp	6.446.925.904,00
1	Pengadaan AC/kipas angin	Rp	16.925.000,00
2	Pengadaan perlengkapan/peralatan kantor	Rp	265.352.500,00
3	Pengadaan perlengkapan/peralatan rumah tangga	Rp	28.025.000,00
4	Pengadaan / Peningkatan Instalasi listrik / telepon	Rp	311.525.000,00
5	Pengadaan sarana / prasaranan pendukung gedung kantor	Rp	31.525.000,00
6	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Rp	51.525.000,00
7	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan jabatan/kendaraan dinas/operasional	Rp	25.482.000,00
8	Pemeliharaan rutin/berkala AC/kipas angin	Rp	27.000.000,00
9	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan/peralatan kantor	Rp	25.500.000,00
10	Pemeliharaan sarana dan prasarana sistem informasi	Rp	-
11	Pengadaan mebelair	Rp	53.525.000,00
12	Pemeliharaan rutin/berkala jaringan air	Rp	15.000.000,00
13	Pemeliharaan instalasi listrik/telepon	Rp	30.000.000,00
14	Pemeliharaan rutin/berkala generator	Rp	31.359.600,00
15	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan/peralatan rumah tangga	Rp	-



	16 Rehabilitasi / peningkatan gedung kantor	Rp	5.534.181.804,00
C	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp	163.860.000,00
	1 Pendidikan dan pelatihan	Rp	70.000.000,00
	2 Sosialisasi, bimbingan teknis, workshop	Rp	50.000.000,00
	3 Pembinaan jasmani dan rohani	Rp	43.860.000,00
D	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp	105.087.000,00
	1 Penyusunan Laporan Keuangan	Rp	23.289.000,00
	2 Penyusunan LAKIP	Rp	14.929.000,00
	3 Penyusunan RENSTRA	Rp	17.027.000,00
	4 Penyusunan RENJA SKPD	Rp	17.515.000,00
	5 Penyusunan dan Pelaporan LPPD dan LKPJ	Rp	15.884.000,00
	6 Penyusunan RKA SKPD dan DPA SKPD	Rp	16.443.000,00
E	Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp	2.747.652.700,00
	1 Pengadaan obat-obatan rumah sakit	Rp	859.217.700,00
	2 Pengadaan bahan kimia rumah sakit	Rp	401.625.000,00
	3 Pengadaan bahan makanan dan minuman harian pasien	Rp	1.486.810.000,00
F	Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit	Rp	634.895.000,00
	1 Akreditasi	Rp	623.125.000,00
	2 Survey Indeks Kepuasan Masyarakat	Rp	11.770.000,00
G	Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	Rp	2.847.162.100,00
	1 Penyediaan jasa pelayanan kesehatan rumah sakit	Rp	2.847.162.100,00
H	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	Rp	2.066.144.000,00
	1 Pengawasan standar baku IPAL	Rp	2.340.000,00
	2 Pemeliharaan IPAL	Rp	30.000.000,00
	3 Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit	Rp	268.345.000,00



4	Pengadaan Alat-alat kesehatan rumah sakit	Rp	729.000.000,00
5	Pemeliharaan Alat-alat kesehatan	Rp	100.000.000,00
6	Kalibrasi Alat-alat kesehatan Rumah Sakit	Rp	86.459.000,00
7	Pembangunan Instalasi Pembuangan Limbah Padat Rumah Sakit	Rp	850.000.000,00
TOTAL		Rp	37.128.299.067,00



6. Sarana dan Prasarana

Salah satu sumber daya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah:

a. Gedung Kantor

Gedung Kantor terbagi kepada 1 Lokasi, termasuk kantor administrasi, gedung pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dan Rehabilitasi NAPZA wisma sirih dengan alamat Jl. Aliyayang Nomor 1 Pontianak kode pos 78116 Tlp (0561) 732420 dan 767525 fax (0561) 732420, email: rsjdsungaibangkong@gmail.com, website : www.rsjd.suibangkong.com.

b. Kendaraan

Kendaraan yang tersedia, yaitu :

- 1) Kendaraan Roda Dua = 5 unit
- 2) Kendaraan Roda Empat = 4 unit

c. Komputer

- 1) Komputer yang tersedia = 52 unit



B. Permasalahan Utama

Guna memfokuskan strategi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dalam rangka pencapaian tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efisien, maka perlu di tetapkan terlebih dahulu faktor-faktor kunci keberhasilan (*critical succes factors*). Faktor-faktor kunci keberhasilan ini dapat diidentifikasi dengan lingkungan Internal yang terdiri dari faktor Kekuatan (*strenghts*) dan Kelemahan (*weakness*); dan lingkungan Eksternal yang terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan/Ancaman (*threats*).

Keempat faktor tersebut mengacu pada analisis SWOT yang merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan. SWOT merupakan singkatan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Menurut Pearce dan Robinson (1991), analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan merupakan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan alternatif strategi yang berdasarkan pada situasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Berdasarkan analisis SWOT Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat terdapat terdapat 6 (enam) isu strategis yang ditetapkan, yakni:

1. Belum optimalnya aspek legalitas terkait dengan Akreditasi Rumah Sakit;
2. Tersedianya pelayanan yang unggul dan memuaskan pelanggan yang meliputi: gangguan jiwa akut, pelayanan anak berkebutuhan



khusus, penanganan penyalahgunaan Napza dan Pelayanan HIV AIDS;

3. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Sesuai Standar dan Kebutuhan;
4. Masih belum terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan;
5. Belum optimalnya sosialisasi jangkauan pelayanan Rumah Sakit;
6. Tingginya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa yang memuaskan dan terjangkau, yang terlihat dari besarnya pemanfaatan rumah sakit oleh publik / masyarakat.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (RENSTRA) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 - 2018

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin di capai selama kurun waktu 1 s.d 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin terjadi. Disamping itu RENSTRA juga memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, serta kebijakan, program yang realitas dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Oleh karena itu dalam mengantisipasi tuntutan kedepan menuju kondisi yang diinginkan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat menetapkan RENSTRA sebagai berikut :

1. Visi

a. Visi

Visi merupakan suatu cita-cita lembaga yang akan dicapai. Memuat tentang gambaran ideal situasi dan kondisi masa depan yang hendak diraih. Visi adalah jiwa organisasi, yang menjadikannya fokus dalam menatap dan melangkah ke depan.

Penetapan visi bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sangat dibutuhkan untuk membangun pondasi yang kuat tentang apa yang sebenarnya diinginkan dan hendak dicapai dikemudian hari. Selain itu juga diharapkan dapat memupuk kebersamaan dalam satu visi dan misi organisasi.



Adapun Visi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah :

“Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental di Provinsi Kalimantan Barat”.

- *Visi* tersebut merupakan suatu kondisi yang hendak diraih bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai Rumah Sakit Jiwa yang memiliki unggulan Pelayanan gangguan jiwa akut, pelayanan anak berkebutuhan khusus, penanganan penyalahgunaan NAPZA dan pelayanan HIV AIDS;
- *Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental*, Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental maksudnya secara penamaan Rumah Sakit Jiwa tertera pada nomenklatur nya sebagaimana yang dikehendaki oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kemudian memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional kepada penderita gangguan jiwa baik pada kasus gangguan jiwa anak dan remaja, serta dewasa dan lanjut usia;
- *Di Provinsi Kalimantan Barat*, yakni wilayah administratif Provinsi Kalimantan Barat yang saat ini meliputi 14 Kabupaten/Kota. Dengan mutu dan keunggulan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, maka dengan sendirinya menjadi rujukan bagi customer baik ditingkat provinsi maupun nasional.



2. Misi

Misi adalah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Jadi tanpa misi yang tepat, visi selamanya hanya akan menjadi cita-cita dan impian belaka. Oleh karenanya pernyataan misi dan mengupayakannya sangat penting untuk tercapainya sebuah visi.

Misi yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah:

Misi I : *Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Holistik, Profesional, Terjangkau dan Memuaskan.*

Penetapan misi yang pertama ini, menunjukkan pelayanan kesehatan jiwa yang lengkap, bermutu dan berorientasi pada aspek kepuasan pelanggan. Holistik, maksudnya pelayanan jiwa dengan memperhatikan konsep dasar kebutuhan manusia seutuhnya yang melingkupi aspek biologis, psikologis, sosial budaya dan spiritual. Profesional, merujuk pada pelayanan yang diberikan oleh tenaga yang berkompentensi di bidangnya dan memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Terjangkau maksudnya sejalan dengan ketentuan retribusi yang telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Mengingat ranah kesehatan jiwa yang luas, maka pada misi ini juga terangkum pengembangan pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yakni : Pelayanan kesehatan gangguan jiwa akut; pelayanan anak berkebutuhan khusus; penanganan penyalahgunaan NAPZA; dan pelayanan HIV AIDS.



Misi II : *Menciptakan manajemen administrasi yang efektifitas dan efisiensi serta transparan dengan di dukung Sumber Daya Manusia yang profesional serta sarana dan prasarana yang optimal.*

Misi ini ditetapkan untuk mewujudkan penyelenggaraan tata kerja sistem manajemen dan keadministrasian yang cepat, berkualitas dan mampu dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya pada redaksi misi II diatas tercantum kata efisien dan transparan. Dengan efisien dan transparan maka ia akan menjadi berkualitas, cepat dan mampu dipertanggungjawabkan.

Misi III : Meningkatkan sosialisasi serta jangkauan pelayanan kepada masyarakat guna mendukung derajat kesehatan mental masyarakat.

Misi ini ditetapkan sebagai peran rumah sakit dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi multikausal yang bermuara pada dinamika yang terjadi pada masyarakat. Upaya ini untuk memelihara dan mempertahankan kepulihan pasien dan melindungi kesehatan jiwa bagi masyarakat.



3. Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja Utama

a. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) – 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan dalam Rencana Strategis didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun rumusan tujuan di dalam Revisi Perencanaan Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018 adalah :

- 1) Menjamin ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi pasien, keluarga dan masyarakat.
- 2) Melakukan fungsi manajemen terhadap pelayanan ke tatauusahaan dan mekanisme keuangan yang transparan dan akuntabel didukung dengan peningkatan pengetahuan dan skill bagi aparatur dan tenaga kesehatan serta membangun teamwork yang kolaboratif dan harmonis.
- 3) Peningkatan MOU dengan berbagai pihak dan perluasan jangkauan pelayanan, meliputi tempat dan jenis pelayanan.

b. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai / dihasilkan secara nyata oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dalam jangka waktu tahunan, sampai lima tahun mendatang.



Perumusan sasaran harus memiliki kriteria “SMART”. Analisis SMART digunakan untuk menjabarkan isu yang telah dipilih menjadi sasaran yang lebih jelas dan tegas. Analisis ini juga memberikan pembobotan kriteria, yaitu khusus (*specific*), terukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), nyata (*realistic*) dan tepat waktu (*time bound*).

Sasaran di dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018 adalah:

- 1) Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien, dengan indikator :
 - Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut
 - Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan terhadap penyalahgunaan NAPZA
 - Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus
 - Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS
 - Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung
 - Hari perawatan (rawat inap)
 - Tingkat pemanfaatan Rumah Sakit
 - BOR
 - LOS
 - BTO
 - TOI
 - Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien
 - Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien



- Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi
 - Jumlah kebutuhan bahan-bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi
- 2) Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Profesional Guna Mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan, dengan indikator :
- Indek Kepuasan Masyarakat
 - Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Meningkatnya pemanfaatan media promosi dalam mendukung layanan unggulan Rumah Sakit, dengan indikator :
- Jumlah MOU yang disepakati
 - Jumlah klien yang berkonsultasi melalui media konseling

c. Strategi beserta Indikator Kinerja Utama

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang merupakan pernyataan untuk menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Strategi untuk mencapai visi dan misi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dihasilkan dari hasil analisa lingkungan strategis yang mengarah pada kekuatan atau keunggulan untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Selanjutnya diambil kebijakan sebagai arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program dan kegiatan untuk mencapai tujuan.



Dari analisa lingkungan strategis, ditetapkan strategi untuk mencapai sasaran jangka menengah Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut :

1. Strategi pada sasaran 1

Sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien

Strategi : 1. Standarisasi pelayanan yang mengacu pada profesionalisme
2. Menciptakan lingkungan yang terpeutik dalam memberikan pelayanan kepada klien
3. Menciptakan alur pelayanan yang cepat dan tepat serta mengacu pada kepuasan klien
4. Menciptakan mekanisme kerja antar profesi secara kolaboratif yang mengacu pada terpenuhinya kebutuhan pelayanan terhadap klien

2. Strategi pada sasaran 2

Sasaran 2 : Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan

Strategi : 1. Penempatan SDM sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki
2. Menciptakan suasana kerja yang kompetitif dan profesional
3. Menerapkan mekanisme reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi kerja



4. Memfasilitasi pengembangan kapasitas diri SDM yang mengacu pada kebutuhan pelayanan Rumah Sakit
 5. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat guna dan tepat sasaran
 6. Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi
3. Strategi pada sasaran 3

Sasaran 3 : Meningkatnya pemanfaatan media promosi dalam mendukung layanan unggulan Rumah Sakit

- Strategi : 1. Menjalin kemitraan dengan pihak media massa dalam hubungan mutualisme untuk promosi kesehatan jiwa dan layanan unggulan rumah sakit.
2. Pengembangan kapasitas SDM pendukung upaya promosi sehingga mampu memanfaatkan secara maksimal jenis-jenis media, seperti : harian umum, televisi, radio, penerbitan/bahan percetakan, spanduk/baliho, website dan jejaring sosial.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2018 telah ditetapkan Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode Januari 2018 sampai dengan 31 Desember



2018. Adapun sasaran dan indikator sasaran beserta targetnya yang akan dilaksanakan dalam tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Perjanjian Kinerja Tahun 2018
Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none">1 Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut2 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan Napza3 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus4 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS5 Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung6 Hari perawatan (rawat inap)7 Tingkat pemanfaatan rumah sakit :<ol style="list-style-type: none">a. BORb. LOSc. BTOd. TOI8 Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien9 Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien10 Prosentase kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi11 Prosentase kebutuhan bahan-bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	<ol style="list-style-type: none">13.000,00 kunjungan11.000,00 kunjungan3.000,00 kunjungan4.500,00 kunjungan3.500,00 kunjungan47.500,00 hari80,00 %50,00 hari7,00 kali2,00 hari100,00 %100,00 %100,00 %100,00 %
2	Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan	<ol style="list-style-type: none">1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<ol style="list-style-type: none">65,00 nilai interval konversi

Target dari setiap indikator pencapaian sasaran tersebut diatas diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2018 sebagaimana terdapat dalam APBD tahun 2018 dan penetapan kinerja (PK) tahun 2018 yang merupakan komitmen kinerja antara Kepala Perangkat Daerah dengan Gubernur.





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008. Karena itu, sebagai tolak ukur pertanggungjawaban kinerja Kepala SKPD tahun 2018, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat menggunakan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2013-2018 dan APBD tahun 2018.

Pada tahun 2018 pengukuran tingkat pencapaian kinerja sasaran Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan 2 (dua) sasaran, yaitu :

1. Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien.
2. Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana.

Perolehan capaian IKU terhadap 2 (dua) sasaran selama tahun 2018 cukup variatif. Berikut ini perolehan capaian IKU Tahun 2018 beserta penjelasan, evaluasi dan analisisnya :



1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018 ;

Sasaran I

Tabel 3.1.

Capaian Kinerja Meningkatnya Pelayanan Kesehatan terhadap Gangguan Jiwa Akut, Penyalahgunaan NAPZA dan Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja yang Efektif dan Efisien Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien	1 Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut	kunjungan 13.000,00	18.410,00	141,62
		2 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan NAPZA	kunjungan 11.000,00	4.655,00	42,32
		3 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus	kunjungan 3.000,00	1.899,00	63,30
		4 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS	kunjungan 4.500,00	1.980,00	44,00
		5 Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung	kunjungan 3.500,00	2.246,00	64,17
		6 Hari perawatan (rawat inap)	hari 47.500,00	28.544,00	60,09
		7 Tingkat pemanfaatan rumah sakit			
		a. BOR	% 80,00	53,00	66,25
		b. LOS	hari 50,00	32,00	64,00
		c. BTO	kali 7,00	6,00	85,71
		d. TOI	hari 2,00	29,00	1450,00
		8 Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien	% 100,00	88,00	88,00
		9 Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien	% 100,00	-	-
		10 Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	% 100,00	99,00	99,00
		11 Jumlah kebutuhan bahan-bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	% 100,00	84,00	84,00
		Rata-rata			168,03

Pencapaian sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien sebagai berikut :



Dilihat tabel diatas, pada tahun 2018 jumlah kunjungan gangguan jiwa akut realisasinya kinerjanya sebesar 141,62% dari 100% yang ditargetkan, hal ini dikarenakan sudah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya rawat jalan bagi pasien dengan gangguan jiwa akut dan rawat inap bagi pasien yang kondisinya tidak memungkinkan untuk di rawat jalan atau di rawat di rumah. Serta tingak pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa sudah meningkat bila dilihat dari jumlah kunjungan pada tahun ini meningkat.

Terjadinya penurunan Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2018 sebesar 4.655 kunjungan dan 42,32% dibandingkan dengan target sebesar 11.000 kunjungan, Terjadinya penurun jumlah kunjungan penyalahgunaan NAPZA, karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat terutama anak-anak di kalangan remaja tentang bahaya dan dampaknya dari penggunaan NAPZA dan begitu juga dengan para pecandu yang kurang akan kesadaran untuk mengikuti therapi methadon.

Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus pada tahun 2018 sebesar 1.899 kunjungan dan 63,30% di bandingkan dengan target sebesar 3.000 kunjungan. Realisasi hampir memenuhi target, karena masyarakat sudah mulai tahu tentang cara penanganan dan pengawasan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Kami kesulitan juga untuk menjangkau ke daerah-daerah terpencil untuk memberikan pengetahuan tentang anak-anak kebutuhan khusus, sedangkan masih banyak anak-anak yang berkebutuhan khusus yang perlu penanganan.



Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS pada tahun 2018 sebesar 1.980 kunjungan dan 44% di bandingkan dengan target sebesar 4.500 kunjungan. Terjadi penurunan jumlah kunjungan, karena masyarakat walau sudah mulai sadar tentang pengetahuan, bahaya dan dampaknya dari HIV dan AIDS bagi tubuh kita. Tetapi masih ada ragu-ragu, malu atau takut untuk memeriksa kesehatan dirinya.

Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung pada Tahun 2018 sebesar 2.246 kunjungan dan 64,17% dibandingkan dengan target sebesar 3.500 kunjungan. Di harapkan untuk tahun depan terjadi peningkatan jumlah kunjungan karena sudah ada penambahan alat-alat kesehatan yang baru.

Hari perawatan (rawat inap) pada tahun 2018 sebesar 28.544 hari dan 60,09%. Realisasi belum memenuhi target, karena pada tahun ini ada penambahan target serta pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sudah mulai berkurang. Pengetahuan keluarga/masyarakat terhadap kesehatan jiwa sudah mulai meningkat, sehingga sudah bisa merawat dan menerima pasien jika sudah di perbolehkan pulang oleh dokter Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.



Tabel 3.2.
Hari perawatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018

No	Bulan	Hari Perawatan Menurut Kelas					Jumlah HP
		RDP	I	II	IIIA	IIIB	
1	Januari	564	611	58	885	420	2.538
2	Februari	556	555	83	724	387	2.305
3	Maret	710	626	127	1.013	390	2.866
4	April	683	506	182	866	470	2.707
5	Mei	427	424	272	850	398	2.371
6	Juni	477	435	250	542	297	2.001
7	Juli	591	617	128	706	444	2.486
8	Agustus	337	649	212	759	540	2.497
9	September	364	602	81	669	457	2.173
10	Oktober	370	618	180	533	428	2.129
11	November	47	641	183	1.000	341	2.212
12	Desember	0	591	108	1.182	378	2.259
Jumlah		5.126	6.875	1.864	9.729	4.950	28.544

Tingkat pemanfaatan rumah sakit secara kuantitatif untuk rawat inap diukur melalui indikator pelayanan yang biasa dipergunakan yaitu, BOR, LOS, BTO dan TOI. Hasil pengukuran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. BOR (Bed Occupancy Rate) atau pemanfaatan dari tempat tidur idealnya antara 60% - 85%, pada tahun 2018 sebesar 53% dan 66,25%. Dengan demikian untuk tahun 2018 BOR Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat menurun/tidak sesuai dengan target, yang artinya penggunaan tempat tidur tidak maksimal. Terjadinya peningkatan dengan tahun sebelumnya.



2. LOS (Average Length of Stay) merupakan tingkat efisiensi mutu pelayanan pada rumah sakit, idealnya antara 3 – 12 hari untuk rumah sakit umum, sedangkan untuk rumah sakit jiwa ditetapkan rencana sebesar 50 hari dengan realisasi tahun 2018 sebesar 32 hari atau 64%.
3. BTO (Bed Turn Over) efisiensi pemakaian tempat tidur dalam satu tahun idealnya lebih dari 30 kali, pada tahun 2018 sebesar 6 kali dan 85,71%. BTO berbanding terbalik dengan LOS, jika LOS suatu Rumah Sakit rendah maka BTO nya akan tinggi. Sebaliknya jika LOS nya tinggi maka BTO akan rendah. Dengan demikian, karena rata-rata perawatan pasien (LOS) di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 memakan waktu yang cukup lama, yakni 32 hari, maka BTO hanya mencapai rata-rata 6 kali pertahun.
4. TOI (Turn Over Interval) tingkat efisien tempat tidur kosong idealnya 1 – 3 hari, pada tahun 2018 sebesar 29 hari dan 1.450%. TOI Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 tidak terisi dalam jangka waktu 29 hari.

Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 88% dan 96,88%. Ini sudah sesuai dengan target.

Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 0% dan 0%. Tidak terlaksana, karena adanya Surat Keputusan Gubernur tanggal 2 Oktober 2018 Nomor : 027/2811/Admin.PPBJ-C, hal Pembatalan Proses / Hasil Pengadaan Barang dan Jasa, karena kondisi keuangan daerah dalam Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah



(APBD) Tahun Anggaran 2018 karena untuk merasionalisasikan kembali Kondisi Keuangan Daerah maka perlu penhentian terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa yang bersumber dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2018 khususnya paket-paket pengadaan yang proses pemilihan penyedia (Tender/Seleksi) belum maupun yang sedang berlangsung.

Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 99% dan 99%, ini sudah memenuhi sesuai dengan target, karena pemanfaatan bahan-bahan makanan yang efisien.

Jumlah kebutuhan bahan-bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 84% dan 84%.



a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

**Tabel 3.3.
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

No	Sasaran Strategis	Program	Anggaran			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien	1. Obat-obatan dan Perbekalan Rumah Sakit	2.747.652.700,00	2.229.038.512,00	81	168,03	78,03
		2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	2.066.144.000,00	1.877.998.774,00	91		
		3. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	2.847.162.100,00	2.791.220.500,00	98		
Rata-rata					90,00		

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran sebesar 90% dan Realisasi Capaian Kinerja sasaran sebesar 168,03%, maka pada sasaran ini tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya sebesar 78,03.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pembinaan Upaya Kesehatan pada Tahun 2018 tidak dilaksanakan.

Program Obat-obatan dan Perbekalan Kesehatan dengan kegiatan :

1. Pengadaan Obat-obatan Rumah Sakit

Pengadaan obat-obatan Rumah Sakit untuk meningkatkan upaya kesehatan masyarakat dengan terlaksananya pengadaan obat-obatan. Sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan pasien akan obat-obatan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tahun 2018.



2. Pengadaan Bahan Kimia Rumah Sakit

Pengadaan bahan kimia Rumah Sakit tahun 2018 tidak direalisasikan.

3. Pengadaan Bahan Makanan dan Minuman Harian Pasien

Pengadaan bahan makanan dan minuman harian pasien untuk meningkatkan upaya kesehatan masyarakat dengan terlaksananya pengadaan bahan makanan dan minuman harian pasien. Sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan asupan gizi pada pasien di tahun 2018.

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan :

1. Pengadaan Bahan-bahan Logistik Rumah Sakit

Pengadaan bahan-bahan logistik Rumah Sakit untuk meningkatkan upaya kesehatan masyarakat dengan terlaksananya pengadaan bahan-bahan logistik. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan logistik pasien, Rumah Sakit dan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat di tahun 2018.

Program Pelayanan Masyarakat Miskin :

1. Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Penyediaan jasa pelayanan kesehatan Rumah Sakit untuk meningkatkan Pelayanan kesehatan Rumah Sakit dan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat di tahun 2018.



2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir ;

Tabel 3.4.

Perbandingan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016 – 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		
				2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien	1 Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut	kunjungan	11.999,00	14.390,00	18.410,00
		2 Jumlah cakupan pelayanan kesehatan terhadap penyalahgunaan NAPZA	orang	-	-	-
		3 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan NAPZA	kunjungan	6.916,00	5.338,00	4.655,00
		4 Jumlah cakupan pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja	orang	-	-	-
		5 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus	kunjungan	2.374,00	2.053,00	1.899,00
		6 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS	kunjungan	4.288,00	3.540,00	1.980,00
		7 Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung	kunjungan	3.345,00	2.951,00	2.246,00
		8 Hari perawatan (rawat inap)	hari	26.070,00	30.619,00	28.544,00
		9 Tingkat pemanfaatan rumah sakit				
		a. BOR	%	48,20	57,00	53,00
		b. LOS	hari	28,00	33,00	32,00
		c. BTO	kali	6,00	6,00	6,00
		d. TOI	hari	30,00	25,00	29,00
		10 Prosentase ketersediaan obat/bahan laboratorium dengan kebutuhan pasien	%	87,00	-	-
		11 Jumlah kebutuhan gizi dan bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	73,00	-	-
12 Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien	%	-	96,00	88,00		
13 Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien	%	-	68,00	0,00		
14 Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	-	99,00	99,00		
15 Jumlah kebutuhan bahan-bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	-	98,00	84,00		

Penjelasan sasaran 1 : Meningkatnya pelayanan kesehatan gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien sebagai berikut :



Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut pada tahun 2018 terjadi peningkatan kunjungan dari tahun 2016 dan tahun 2017, hal ini terkait peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan jiwa.

Jumlah cakupan pelayanan kesehatan terhadap penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2018 terjadi penurunan, ini dikarenakan kesadaran keluarga belum maksimal untuk membawa anaknya/keluarganya berobat, dikarenakan malu.

Jumlah cakupan pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun 2016 dan tahun 2017, karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk proses terapi dan dalam proses pembangunan/rehabilitasi gedung

Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun 2016 dan tahun 2017, dikarenakan semakin bertambahnya penderita dan penderita beserta keluarga yang kurang tahu tentang penanganan penderita HIV dan AIDS serta ada rasa malu terhadap masyarakat sehingga mereka merasa segan untuk berobat.

Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung terjadi peningkatan di tahun 2016, karena sudah tersedianya beberapa alat-alat kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan, sehingga banyaknya masyarakat untuk berobat ke Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan untuk tahun 2018 terjadi penurunan, ini dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui bahwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat ada pelayanan rawat jalan pendukung selain rawat jalan untuk jiwa, NAPZA, HIV dan AIDS dan anak kebutuhan khusus. Adapun rawat jalan pendukung, yaitu poli gigi dan fisiotherapi.

Hari perawatan dalam tahun 2018 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2017 yang sudah ada peningkatan dibandingkan tahun 2016. Karena jumlah pasien rawat inap yang sudah berkurang. Hal itu dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang masalah kejiwaan dan



narkoba sudah mulai meningkat sehingga tahu tindakan apa yang akan dilakukan. Dan dalam tahun 2018 terjadi peningkatan kunjungan, karena kondisi lingkungan dan ekonomi sehingga mempengaruhi diri bagaimana untuk menghadapi kehidupan.

Tingkat pemanfaatan rumah sakit, BOR, LOS dan TOI masih belum ideal, yakni BOR 53%, LOS 32 hari, BTO 6 kali dan TOI 29 hari pada tahun 2018. hal ini terkait pelayanan kunjungan Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat , yaitu sarana dan prasarana yang belum mendukung.

Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien dalam beberapa tahun ini masih stabil, sehingga kebutuhan obat-obat untuk pasien sudah terpenuhi.

Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien dalam beberapa tahun ini masih stabil, sehingga kebutuhan bahan kimia untuk pasien sudah terpenuhi sedangkan untuk tahun 2018 tidak di realisasikan sehingga ada beberapa pelayanan yang tidak bisa dilakukan/diberikan kepada masyarakat.

Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam dua tahun belakang dalam kondisi stabil, begitu juga tahun 2018.

Jumlah kebutuhan bahan logistik dalam tahun 2018 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2017.



3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;

Tabel 3.5.
Perbandingan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dengan Target Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Barat

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2018	
				2016	2017	2018		
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan terhadap gangguan jiwa akut, penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan jiwa anak dan remaja yang efektif dan efisien	1 Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut	kunjungan	11.999,00	14.390,00	14.390,00	13.000,00	
		2 Jumlah cakupan pelayanan kesehatan terhadap penyalahgunaan NAPZA	orang	-	-	-	-	
		3 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan NAPZA	kunjungan	6.916,00	5.338,00	5.338,00	11.000,00	
		4 Jumlah cakupan pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja	orang	-	-	-	-	
		5 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus	kunjungan	2.374,00	2.053,00	2.053,00	3.000,00	
		6 Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan HIV dan AIDS	kunjungan	4.288,00	3.540,00	3.540,00	4.500,00	
		7 Jumlah kunjungan rawat jalan pendukung	kunjungan	3.345,00	2.951,00	2.951,00	3.500,00	
		8 Hari perawatan (rawat inap)	hari	26.070,00	30.619,00	30.619,00	47.500,00	
		9 Tingkat pemanfaatan rumah sakit						
		a. BOR	%	48,20	57,00	57,00	80,00	
		b. LOS	hari	28,00	33,00	33,00	50,00	
		c. BTO	kali	6,00	6,00	6,00	7,00	
		d. TOI	hari	30,00	25,00	25,00	2,00	
		10 Prosentase ketersediaan obat/bahan laboratorium dengan kebutuhan pasien	%	87,00	-	-	-	
		11 Jumlah kebutuhan gizi dan bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	73,00	-	-	-	
12 Prosentase ketersediaan obat-obatan rumah sakit dengan kebutuhan pasien	%	-	96,00	96,00	100,00			
13 Prosentase ketersediaan bahan kimia rumah sakit dengan kebutuhan pasien	%	-	68,00	68,00	100,00			
14 Jumlah kebutuhan makanan dan minuman harian pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	-	99,00	99,00	100,00			
15 Jumlah kebutuhan bahan logistik pasien dalam satu tahun yang terpenuhi	%	-	98,00	98,00	100,00			

Realisasi kinerja tahun 2016 s/d 2018 dibandingkan target jangka menengah Provinsi Kalimantan Barat untuk sasaran 1 hampir mencapai target yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator kinerja yang telah melebihi target yang telah ditetapkan.



4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Alat-alat kesehatan medis sudah ada tapi belum maksimal dan alat-alat kesehatan non medis sudah ada tetapi belum maksimal.
2. Layanan terhadap rehabilitasi NAPZA belum maksimal akibat tidak adanya tempat layanan bagi pengguna NAPZA wanita dan anak-anak.
3. Kegiatan penjangkauan kelompok resiko tinggi NAPZA dan HIV AIDS belum merata keseluruh Kabupaten Kota, sehingga informasi tentang Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai pelayanan rujukan NAPZA dan HIV AIDS belum menyeluruh dan jangkauan layanan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun ini tidak di realisasikan.

Upaya Pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelian secara bertahap alat-alat kesehatan melalui mekanisme Dana Alokasi Khusus (DAK) dan atau APBN.
2. Menganggarkan dana untuk pembangunan tempat rehabilitasi NAPZA bagi wanita dan anak-anak melalui mekanisme Dana Alokasi Khusus (DAK) dan atau APBN.



3. Mengadakan kembali kegiatan penjangkauan kelompok resiko tinggi NAPZA dan HIV AIDS ke-14 (empat belas) Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat.



1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018.

Sasaran II

Tabel 3.6.
Capaian Kinerja Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna Mendukung Efektifitas dan Efisiensi, serta Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
2	Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	nilai interval konversi 65,00	75,50	116,15

Pencapaian sasaran 2 : Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan sebagai berikut :

Responden dalam pengukuran IKM adalah pengunjung yang mendapatkan pelayanan publik. Seperti pada pelayanan di Rumah Sakit, respondennya bisa pasien atau keluarga pasien. Responden ditentukan secara acak sesuai dengan subunit pelayanan yang ada pada institusi pelayanan publik tersebut. Untuk lebih merata, porsi responden disesuaikan dengan porsi jumlah pengunjung/klien pada setiap sub unit pelayanan. Kegiatan ini pada tahun 2018 diadakan pada akhir tahun selama 1 kali dengan tehnik wawancara (alat bantu kuesioner) dengan 150 responden.

Tingkatan mutu pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap 150 responden didapatkan hasil : dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pelayanan di Rumah Sakit Jiwa



Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah 75,50 atau B (baik).

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.7.
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Sasaran Strategis	Program	Anggaran			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan	1. Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit	634.895.000,00	550.732.100,00	87	116,15	29,15

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran sebesar 87% dan Realisasi capaian kinerja sasaran sebesar 116,15%, maka pada sasaran ini tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya sebesar 29,15.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit :

1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

Masyarakat sebagai customer pelayanan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, memegang peranan terpenting untuk menentukan apakah pelayanan telah diberikan secara baik dan memenuhi hajat kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dalam menentukan standar keberhasilan pelayanan, kepuasan masyarakat menempati porsi terbesar, yang diukur melalui mekanisme Survey Kepuasan Masyarakat (SKM).



Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk mengetahui sampai sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan; mengetahui tingkatan mutu pelayanan Rumah Sakit; Mengetahui tingkat kepentingan masyarakat/responden terhadap pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dan mengetahui kesesuaian antara tingkat kepentingan mereka dari pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Sedangkan manfaatnya sebagai indikator untuk mengetahui keberhasilan instansi di lingkungan pemerintahan; bahan untuk mengevaluasi pelayanan publik yang telah diberikan sejauh mana dapat memuaskan customer; sebagai alat ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi; sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja secara berkala dan sebagai dasar untuk penyusunan program agar tepat sasaran, sesuai dengan keinginan customer (masyarakat)

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.8.

Perbandingan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016 – 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		
				2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
2	Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	nilai interval konversi	78,36	78,12	75,50



Penjelasan sasaran 2 : Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mulai ada di tahun 2014. Hasil yang dicapai tidak ada perubahan di tahun 2018, karena pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan pasien dan keluarganya.

3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.9.

Perbandingan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dengan Target Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Barat

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2018
				2016	2017	2018	
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional guna mendukung efektifitas dan efisiensi, serta peningkatan sarana dan prasarana pelayanan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	nilai interval konversi	78,36	78,12	78,12	65,00

Jika diamati tabel diatas capaian indikator kinerja telah melebihi target pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan mutu pelayanan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong mengalami peningkatan dari target yang di tetapkan.



4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya sarana dan prasarana Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk memenuhi syarat Akreditasi Rumah Sakit.
2. Belum terakreditasinya Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sehingga legalitas pelayanan yang diberikan belum ada.

Upaya Pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan peninjauan dengan Pemerintah Daerah dan Kementerian Kesehatan untuk peningkatan/pembangunan fasilitas sarana dan prasarana guna memenuhi syarat Akreditasi Rumah Sakit.
2. Melakukan peninjauan dan koordinasi serta membentuk Tim Akreditasi.



B. Realisasi Anggaran

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas selama tahun 2018, bersumber dari dana APBD Provinsi Kalimantan anggaran untuk Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp. 18.132.651.354,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 16.581.957.372,- yang merupakan belanja langsung dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.10.

Rincian Realisasi Anggaran Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
A	Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp 2..747.652.700,00	Rp 2.229.038.512,00	81
B	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	Rp 2.066.144.000,00	Rp 1.877.998.774,00	91
C	Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit	Rp 634.895.000,00	Rp 550.732.100,00	87
D	Pelayanan Masyarakat Miskin	Rp 2.847.162.100,00	Rp 2.791.220.500,00	98
	TOTAL	Rp 8.295.853.800,00	Rp 7.448.989.886,00	89



BAB IV

PENUTUP

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 bahwa selama tahun 2018 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja sebagian besar dapat terpenuhi.

Dengan demikian, pembangunan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang mengacu pada Rencana Strategis atau dokumen lain yang dipersamakan dengan Renstra telah dapat diwujudkan secara bertahap. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk mewujudkan Visi dan Misinya.

Secara ringkas seluruh capaian kinerja sasaran tersebut di atas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Oleh karenanya, kami telah merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan dasar memperbaiki kebijakan dan program yang dapat memacu peningkatan kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong di Provinsi Kalimantan Barat dimasa yang akan datang.

Keberhasilan capaian kinerja disebabkan adanya upaya kerja keras Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dan adanya partisipasi serta dukungan dari segenap pegawai dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memenuhi program-program yang dicanangkan. Meskipun demikian masih dijumpai adanya kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan, yaitu :



1. Belum optimalnya sarana dan prasarana Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk memenuhi syarat Akreditasi Rumah Sakit.
2. Belum terakreditasinya Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sehingga legalitas pelayanan yang diberikan belum ada.
3. Alat-alat kesehatan medis yang belum optimal dan alat-alat kesehatan non medis sudah ada tetapi belum maksimal.
4. Layanan terhadap rehabilitasi NAPZA belum maksimal akibat tidak adanya tempat layanan bagi pengguna NAPZA wanita dan anak-anak.
5. Kegiatan penjangkauan kelompok resiko tinggi NAPZA dan HIV AIDS belum merata keseluruhan Kabupaten Kota, sehingga informasi tentang Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai pelayanan rujukan NAPZA dan HIV AIDS belum menyeluruh dan jangkauan layanan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat pada tahun ini tidak ada.

Adapun upaya yang kami lakukan antara lain :

1. Melakukan peninjauan dengan Pemerintah Daerah dan Kementerian Kesehatan untuk peningkatan/pembangunan fasilitas sarana dan prasarana guna memenuhi syarat Akreditasi Rumah Sakit
2. Melakukan peninjauan dan koordinasi serta membentuk Tim Akreditasi.
3. Melakukan pembelian secara bertahap alat-alat kesehatan melalui mekanisme Dana Alokasi Khusus (DAK) dan atau APBN.
4. Menganggarkan dana untuk pembangunan tempat rehabilitasi NAPZA bagi wanita dan anak-anak melalui mekanisme Dana Alokasi Khusus (DAK) dan atau APBN.
5. Mengadakan kembali kegiatan penjangkauan kelompok resiko tinggi NAPZA dan HIV AIDS ke-14 (empat belas) Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat.



Akhirnya Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 telah selesai dan masukan dari pihak terkait sangat kami harapkan guna penyempurnaan Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 ini.

Pontianak, Maret 2019
Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah
Sungai Bangkong Proinsi Kalimantan Barat

dr. BATARA HENDRA PUTRA SIANIPAR
Pembina Tingkat I
NIP. 19760613 200604 1 012